



Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Media Pasir Kinetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Saroi Cemerlang



Rohmah Wati^{1*}, Sulimah¹, Titi Rachmi¹, Nurul Fitria Kumala Dewi¹ 

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*corresponding author: rohmahwati30@gmail.com, sulimahabid@gmail.com, titirachmi1985@gmail.com, nurulfitriakd@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12-Sep-2025

Revised: 16-Okt-2025

Accepted: 20-Nov-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Kemampuan Sosial;
Pasir Kinetik.

Keywords

Early Childhood;
Kinetic Sand;
Social Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial melalui media pasir kinetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di TK Islam Saroi Cemerlang, terlihat permasalahan yang muncul adalah kurangnya perkembangan kemampuan sosial pada anak usia 5-6 tahun yang belum mampu mengembangkan aspek sikap prososial seperti berinteraksi secara baik dengan orang lain (orang dewasa atau teman sebaya) seperti kemampuan berkomunikasi yang kurang baik. Perlunya menanamkan rasa empati dan toleransi terhadap teman sebaya atau orang dewasa (guru). Selain itu, keterbatasan menyalurkan kreativitas yang ada pada diri anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil belajar yang terlihat dari kedua siklus ini adalah adanya peningkatan kemampuan sosial anak. Hal ini ditunjukkan pada hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II. Keberhasilan perbaikan ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I sebesar 38,1%, kemampuan sosial berkembang sesuai harapan namun belum mencapai indikator yang diharapkan dan pada siklus II sebesar 80,6 %, kemampuan sosial berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator yang diharapkan.

This research was conducted to improve social skills through the use of kinetic sand media in children aged 5–6 years at TK Islam Saroi Cemerlang. Based on direct observations by the researcher at TK Islam Saroi Cemerlang, it was found that a major issue was the underdevelopment of social skills in children aged 5–6, who were not yet able to demonstrate prosocial behavior to interact well with others (both adults and peers). Observations also revealed a lack of independent communication skills, as well as a need to instill a sense of empathy and tolerance towards peers and adults (teachers). In addition, there was limited ability to channel the children's innate creativity. The aim of this study was to implement kinetic sand as a medium to enhance social skills in children aged 5–6. This research used a Classroom Action Research (CAR) method. The learning outcomes observed from both research cycles showed an improvement in children's social skills. This was evident from the comparison between Cycle I and Cycle II. The success of the intervention can be seen in the learning outcomes: in Cycle I, the achievement was 38.1%, indicating that social skills were developing as expected but had not yet met the desired indicators. In Cycle II, the achievement rose to 80.6%, showing that social skills had developed very well and had reached the expected indicators.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Masa usia dini yang dikenal dengan istilah *golden age* adalah rentang masa pada anak usia 0-6 tahun, yang merupakan periode emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Pada masa *golden age* sangat penting pemberian stimulasi pada anak usia dini (0-6 tahun) karena merupakan fondasi untuk membangun *human capital* (kemampuan pada diri anak). Menurut Santrock dalam (Rachmi & Angger, 2017), Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai saat pembuahan dan berlanjut sepanjang masa kehidupan seseorang. Perkembangan bersifat berkesinambungan dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Terdapat enam perkembangan pada Anak Usia Dini, diantaranya perkembangan sosial emosional, moral agama, motorik, bahasa, kognitif dan seni. Perkembangan setiap anak berbeda-beda dan tidak bisa disamaratakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek perkembangan Anak Usia Dini adalah Aspek Sosial. Pada aspek ini, perkembangan kemampuan sosial anak diartikan sebagai kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya (Wiyani, 2014 : 20-21).

Kemampuan Sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang melekat pada anak dan harus mendapatkan stimulasi yang sesuai agar anak dapat diterima dalam lingkungannya. Perkembangan sosial menurut Harlock dalam Khadijah & Zahriani (2021) adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Berdasarkan uraian diatas perkembangan kemampuan sosial anak sejak dini akan mempengaruhi pembentukan pribadi pada diri anak agar memiliki sikap yang dapat diterima dalam menjalani kehidupan sosial di lingkungannya. Perkembangan kemampuan sosial anak usia dini harus mendapatkan stimulasi yang baik agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan diterima di lingkungannya. Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD di (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014), perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun diantaranya 1). Kesadaran Diri, 2). Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, 3). Perilaku prososial. Kesadaran diri pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan sikapnya sendiri dalam berbagai situasi. Tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun merupakan kemampuan anak untuk menyadari dan menjalankan kewajiban serta mengetahui konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun merupakan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun harus didukung dengan interaksi yang baik dan pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan yang membangun keterampilan sosial pada anak untuk bekerja sama, komunikasi dan memiliki rasa empati.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan upaya stimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang menghasilkan kemampuan serta keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Menurut Ebbeck (Siswinda, dkk 2022) menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah pelayanan pada anak mulai dari lahir sampai usia delapan tahun”. Anak dapat belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu anak juga dapat belajar mengembangkan rasa empati dan nilai kemanusiaan terhadap teman, orang tua, guru dan lingkungan sekitar.

Permasalahan yang muncul di TK Islam Saroi Cemerlang adalah kurangnya perkembangan kemampuan sosial pada anak usia 5-6 tahun yang belum mampu berinteraksi secara baik dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak dalam satu ruangan, terlihat bahwa kurangnya kemampuan berkomunikasi yang baik secara mandiri. Perlunya menanamkan rasa empati dan toleransi

terhadap teman sebaya atau orang dewasa (guru). Selain itu, keterbatasan menyalurkan kreativitas anak karena media yang digunakan sangat terbatas dan masih menggunakan metode *direct teacing* atau berpusat kepada guru dalam menstimulasi kreativitas pada anak.

Kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun merujuk pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, teman sebaya, anggota keluarga dan guru. Kemampuan ini meliputi aspek komunikasi, empati, kerja sama dan penyelesaian masalah. Cara meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain media pasir kinetik.

Peran media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting sebagai alat untuk perkembangan anak, pada saat itu anak berada pada masa berfikir konkrit atau nyata. Menurut [Suyadi](#) dalam [Mufarrochah \(2023\)](#) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang disiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini bermanfaat untuk menyalurkan perasaan dan dapat merangsang fikiran sehingga muncul pesan yang ingin disampaikan. Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut [Syaiful](#) dalam [Mufarrochah \(2023\)](#) menyatakan bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan pada proses pembelajaran anak usia dini harus berkesinambungan dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial dan emosional pada anak. Media pasir merupakan media yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial-emosional, bahasa pada saat yang sama ([Montolalu](#) dalam [Muthiah, dkk 2020](#)). Pasir suatu benda yang mudah untuk dipegang dan dibentuk. Anak dapat memegang langsung pasir kinetik yang memberikan pengalaman berbeda pada saat bermain. Pasir kinetik salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Menurut [Maghfiroh dan Ana](#) dalam [Yusanti, dkk \(2022\)](#) bermain pasir merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, selain bermain secara tidak langsung dapat belajar juga. Kegiatan bermain dengan menggunakan media pasir kinetik merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak dan kegiatan bermain dengan pasir kinetik dapat meningkatkan perkembangan otak anak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, kreativitas, imajinasi, serta anak dapat mengenal bentuk dan warna.

Media pasir kinetik dapat melatih kesabaran pada anak karena anak memiliki perasaan puas dan bahagia ketika bermain pasir kinetik. Anak bebas mengkreasikan pasir tersebut sesuai imajinasi anak. selain itu, bermain pasir juga dapat mengstimulasi kreativitas dan sensori anak. Media pasir kinetik dapat digunakan untuk perkembangan aspek aspek anak usia 5-6 tahun. Bermain pasir kinetik dapat memberikan rasa bahagia dan kepuasan kepada anak sehingga anak dapat mengontrol perasaannya lebih baik. Selain itu tekstur pasir kinetik juga lembut dan mudah dibentuk yang dapat menyalurkan kreativitasnya.

Upaya meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia 5 sampai 6 tahun melalui media pasir kinetik. Perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Media alternatif yang dipilih dalam proses pembelajaran yaitu media pasir kinetik. Peneliti berharap dengan media tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak agar dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, membangun komunikasi yang baik dan dapat mengembangkan kreativitas anak.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja diadakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dalam Lusi & Nggili, 2013). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan situasi proses pembelajaran dikelas. Demikian PTK merupakan sebuah penelitian yang bersifat reflektif dengan observasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sosial melalui media pasir kinetik pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang. Penelitian ini dilakukan dengan harapan adanya perubahan positif atas permasalahan yang dihadapi. Melalui permainan media pasir kinetik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart yang memiliki empat komponen kegiatan dalam satu siklus. Komponen-komponen tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian komponen tersebut disebut satu siklus. Kehadiran di TK Islam Saroi Cemerlang sangat diperlukan karena peneliti bertindak langsung mengamati penelitian dan mengumpulkan data. Selain itu, peneliti juga menjadi pelapor dari hasil penelitian. Peneliti dan guru bekerjasama dalam melaksanakan penelitian dan mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran sebagai pengamat, perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data, dan perancangan tindakan. Selama penelitian ini berlangsung peneliti dan guru bekerjasama dalam pembuatan RPPH, pengamatan situasi proses pembelajaran dan pengumpulan data. Tempat yang dipilih untuk dijadikan lokasi melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial melalui media pasir kinetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang yang beralamat di Kampung Kayu Putih Rt. 007/008 Desa Rawa Boni Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Subjek (Populasi) penelitian yaitu siswa dan siswi yang berada di TK Islam Saroi Cemerlang yang berjumlah 22 siswa dan sample yang diteliti ada pada kelas B yang berjumlah 15 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran melalui media pasir kinetik.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen nontes yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang. Terlihat pada temuan dalam kegiatan siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak melalui media pasir kinetik yaitu sebesar 38,1%. Hal ini terbukti dari perbandingan antara kondisi awal dan siklus I. Dari data terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan hanya ada 2 anak yang dikatakan dapat berkembang sesuai harapan dan setelah diberikan tindakan naik menjadi 4 anak dari jumlah anak yaitu 8. Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik. Berdasarkan dari hasil temuan-temuan di atas dapat diperoleh keterangan bahwa secara keseluruhan anak belum dapat mencapai

indikator yang ditetapkan dari kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media pasir kinetik.

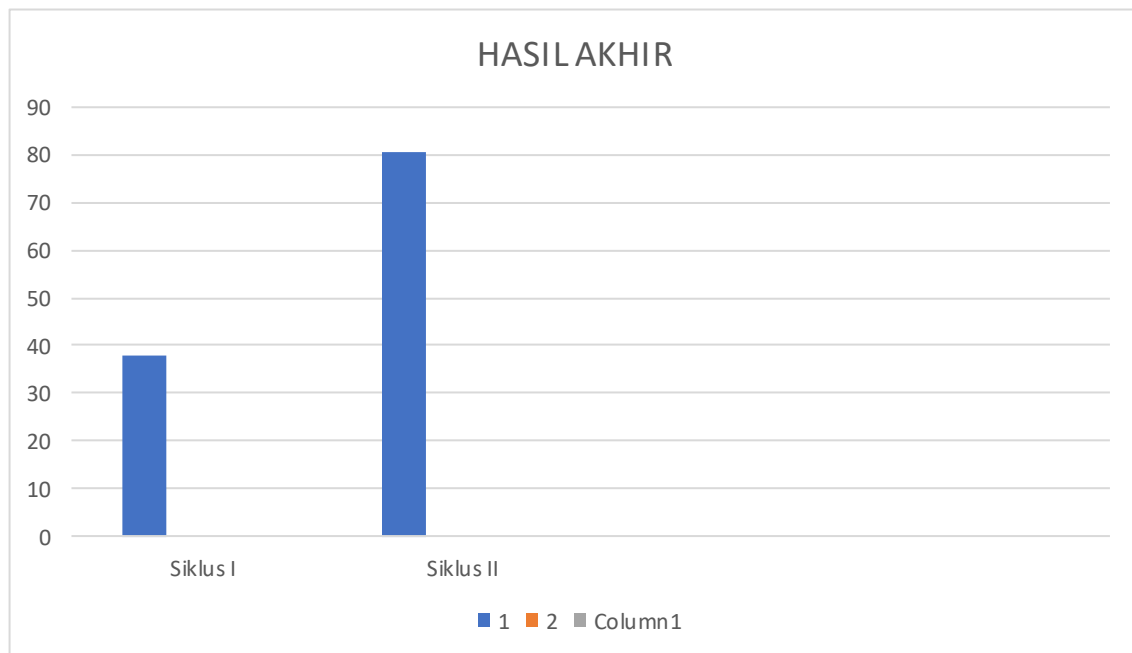
Berdasarkan hasil kegiatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial anak dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media pasir kinetik sebesar 80,6%. Hal ini terbukti dari perbandingan antara siklus I dan siklus II. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah anak yang dapat mencapai indikator pada siklus I sebanyak 4 anak sedangkan data setelah diberi tindakan di siklus II menjadi 5 anak Berkembang sangat baik, dan 3 berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari presentase perbandingan antara siklus I, dan II yaitu 38,1% pada siklus I, dan 80,6% pada siklus II. Refleksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini menunjukkan hasil siklus yang lebih baik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar melalui media pasir kinetik yang dimulai dari siklus I hingga siklus II telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari proses kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil observasi oleh peneliti bahwa pada kondisi awal hanya ada 2 anak yang mencapai indikator berkembang sesuai harapan, sedangkan pada siklus I ada kenaikan menjadi 4 anak, pada siklus II terjadi peningkatan 5 anak berkembang sangat baik, 3 anak berkembang sesuai harapan. Penelitian ini dikatakan berhenti apabila sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 76% dan hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80,6%, sehingga peneliti dapat mengakhiri penelitian ini karena sudah mencapai indikator yang peneliti harapkan. Berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
BB	0		0	0 %
MB	6	75 %	0	0 %
BSH	2	25 %	3	37,5 %
BSB	0		5	62,5 %

Secara umum hasil belajar yang terlihat dari dua siklus ini adalah adanya peningkatan kemampuan sosial anak. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan antara kondisi awal dengan siklus I, dan siklus II. Keberhasilan perbaikan ini dapat dilihat dari hasil belajar di siklus I sebesar 38,1% kemampuan sosial berkembang sesuai harapan namun belum mencapai indikator yang diharapkan dan di siklus II sebesar 80,6 % kemampuan sosial mencapai indikator berkembang sangat baik dan telah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 42,5 % (38,1% - 80,6 %) dari siklus I hingga siklus II. Hasil presentasi pada setiap siklus ditemukan perbandingan dan selisih peningkatan pada nilai akhir sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Akhir Siklus I dan II

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pasir kinetik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan dari perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II, di mana persentase kemampuan sosial anak meningkat dari 38,1% menjadi 80,6%. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain dengan media konkret mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pada siklus I, kemampuan sosial anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap penggunaan media pasir kinetik serta belum terbiasa berinteraksi secara aktif dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pandangan [Fuadia \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak memerlukan proses bertahap dan stimulasi yang berkelanjutan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, ketika anak mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama, berbagi alat, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan perasaan secara lebih positif. Anak tampak lebih percaya diri dalam berinteraksi dan menunjukkan perilaku prososial selama kegiatan bermain pasir kinetik. Temuan ini mendukung pendapat [Khadijah dan Zahraini \(2021\)](#) yang menekankan bahwa kemampuan sosial anak berkembang optimal ketika anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Media pasir kinetik berperan sebagai sarana stimulasi sosial karena mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif. Selama kegiatan berlangsung, anak dituntut untuk berkomunikasi, menunggu giliran, dan menyelesaikan konflik kecil yang muncul secara alami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Bakari et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa media bermain pasir mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui interaksi aktif antar teman sebaya.

Selain meningkatkan kemampuan sosial, penggunaan pasir kinetik juga berdampak pada pengembangan aspek emosional anak. Anak terlihat lebih mampu mengontrol emosi, bersabar, serta mengekspresikan rasa senang dan puas setelah menyelesaikan aktivitas bermain. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pasir kinetik tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial emosional yang efektif, sebagaimana dikemukakan oleh Mufarrochah (2023).

Kegiatan bermain pasir kinetik juga memberikan ruang bagi anak untuk menyalurkan kreativitas dan imajinasi. Anak bebas membentuk berbagai objek sesuai keinginan, sehingga tercipta rasa percaya diri dan kepuasan pribadi. Harahap et al. (2023) menegaskan bahwa bermain pasir kinetik mampu meningkatkan kreativitas anak yang secara tidak langsung mendukung perkembangan sosial melalui rasa percaya diri dan keberanian dalam berinteraksi.

Peningkatan kemampuan sosial anak juga dipengaruhi oleh perubahan strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada anak (*student-centered*). Dalam kegiatan bermain pasir kinetik, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada pengalaman langsung dan eksplorasi aktif anak (Sumardi, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nababan et al. (2023) dan Abu et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pasir kinetik mampu meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk sosial, emosional, dan motorik halus. Dengan demikian, pasir kinetik dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran multisensori yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Keberhasilan peningkatan kemampuan sosial anak pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang konsisten, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek interaksi sosial, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap teman sebaya, sebagaimana indikator perkembangan sosial dalam Standar Nasional PAUD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media pasir kinetik merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun. Penerapan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sehingga anak dapat belajar bersosialisasi secara alami melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, penggunaan media pasir kinetik sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan sosial melalui media pasir kinetik pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Saroi Cemerlang telah terjadi peningkatan. Hal ini terbukti dari perbandingan antara kondisi awal dan siklus I. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah anak yang dapat mencapai indikator pada siklus I sebanyak 4 anak sedangkan data setelah diberi tindakan di siklus II menjadi 5 anak berkembang sangat baik, dan 3 berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari presentase perbandingan antara siklus I dan II yaitu 38,1% pada siklus I, dan 80,6% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas terbukti bahwa hipotesis dalam penelitian dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial pada anak usia 5-6 tahun melalui media pasir kinetik dengan hasil yang signifikan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Islam Saroi Cemerlang. Demikian, bahwa pentingnya penerapan media dan metode

pembelajaran yang menarik bagi anak demi mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Abu, S. P. H., Jamin, N. S., Juniarti, Y., & Sumirat, E. M. (2024). Pengaruh kegiatan pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(2), 233–244.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jecej>
- Bakari, S., Arifin, I. N., Jamin, N. S., & Niasari, T. (2022). Pengaruh media bermain pasir ajaib terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Amanah. *Student Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 67–75.
<https://journal.student.unesa.ac.id/index.php/paud>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565–4574.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4803>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/jurnal/index.php/wawasan>
- Harahap, F., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Bermain pasir kinetik untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5931–5941.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4971>
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. *Jurnal Statistika dan Metodologi Penelitian*, 1(2), 45–54.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/statistika>
- Khadijah, & Zahraini, N. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini: Teori dan strategi*. Merdeka Kreasi Group.
<https://merdekakreasi.co.id>
- Mufarrochah. (2023). *Media pembelajaran anak usia dini (teori dan praktik)*. Adab.
<https://penerbitadab.id>
- Muthiah, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Desain media pasir kinetik untuk memfasilitasi kemampuan menulis permulaan anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207–218.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30461>
- Nababan, S., Agustina, W., & Sitorus, H. (2023). Pengaruh media bermain pasir kinetik terhadap aspek motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Pelangi Kasih Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 290–306.
<https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/corammundo>
- Pahlevianur, M. R., dkk. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Perdina Pustaka.
<https://perdinapustaka.com>
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Maburria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita.

Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini,
9(1), 47–55.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13425>

- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis penggunaan media pasir kinetik dalam menstimulasi kecerdasan naturalis pada anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
<https://jim.usk.ac.id/pgpau>
- Rosila, Mukhlis, & Harahap, S. D. (2025). Perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–12.
<https://journal.stitdarulhijrah.ac.id/index.php/tarim>
- Sumardi. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Deepublish.
<https://deepublishstore.com>
- Tantri, L., Saranani, M. S., & Dima, D. (2023). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan metode proyek di TK Mata Oleo Desa Wajogu Buton Tengah. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2), 85–94.
<https://ojs.uho.ac.id/index.php/JRGAPAUD>
- Warsiman. (2022). *Panduan praktis penelitian tindakan kelas (PTK)*. Media Nusa Creative.
<https://medianusacreative.com>
- Widhiasih, A. P., & Rachmi, T. (2017). *Metode pengembangan motorik halus*. FKIP UMT Press.
<https://umt.ac.id>
- Yusanti, S., Nurtiani, A. T., & Oktariana, R. (2022). Pengembangan media pasir kinetik dalam menstimulasi kemampuan logical thinking anak kelompok A di TK Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2), 112–120.
<https://jim.usk.ac.id/pgpau>.